

Analisis Trend Kinerja Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Periode 2021-2024

Ni Ketut Ayu Citra Trisnasari¹, Ni Luh Putu Anom Pancawati²
IAHN Gde Pudja Mataram, e-mail: ayucitratrisnasarii@gmail.com
IAHN Gde Pudja Mataram, e-mail: anompancawati19@iahn-gdepudja.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
22-01-2026

Direvisi:
10-02-2026

Diterima:
11-02-2026

ABSTRACT

This study examines the financial performance trends of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period 2021-2024 using profitability ratios and activity ratios. This study uses a quantitative descriptive method with time series analysis on secondary data from the Indonesian Stock Exchange, analyzing how aggressive expansion strategies affect financial performance in the minimarket retail sector. The research result show a paradox, although the company demonstrated strong sales growth or an increase of 39.2% and asset utilization with a TATO ranging from 3,05-3,15 times and an inventory turnover of 9,70-10,62 times per year, profitability margins remained moderate with a stable GPM of 21-22% and an NPM decrease from 4% to 3%. ROA showed fluctuations between 10-13%, while ROE decreased from 30% to 23%, indicating that asset and equity growth outpaced profit growth. The declining trend of several ratios in 2024 indicates that the new outlets have not yet reached operational maturity. This research contributes to understanding the trade off between expansion strategies and short-term profitability in Indonesia's competitive minimarket industry. However, the limitations of the research include the absence of competitor benchmarking, a short observation period, and reliance on quantitative financial data without qualitative strategic factors. Future research should integrate comparative analysis with competitors, extend the observation period, and use qualitative methods to provide comprehensive insights into the effectiveness of expansion strategies.

Keywords : Financial Performance; Profitability Ratio; Activity Ratio; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk; Comparative Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tren kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024 menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis time series terhadap data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menganalisis bagaimana strategi ekspansi agresif mempengaruhi kinerja keuangan di sektor ritel minimarket. Hasil penelitian menunjukkan adanya paradoks, meskipun Perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang kuat atau peningkatan sebesar 39,2% dan pemanfaatan asset dengan TATO berkisar 3,05-3,15 kali serta perputaran persediaan 9,70-10,62 kali per tahun, margin profitabilitas tetap moderat dengan GPM stabil di 21-22% dan NPM menurun dari 4% menjadi 3%. ROA menunjukkan fluktuasi antara 10-13%, semester ROE menurun dari 30% menjadi 23%, mengindikasikan bahwa pertumbuhan asset dan ekuitas lebih cepat dibanding pertumbuhan laba. Tren penurunan beberapa rasio di tahun 2024 menunjukkan gerai-gerai baru belum mencapai kematangan operasional. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami trade off antara strategi ekspansi dan profitabilitas jangka pendek dalam industri minimarket Indonesia yang kompetitif. Namun, keterbatasan penelitian meliputi absennya benchmarking kompetitor, periode observasi yang pendek, dan ketergantungan pada data keuangan kuantitatif tanpa faktor strategis kualitatif. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengintegrasikan analisis komparatif dengan kompetitor, memperpanjang periode observasi, dan menggunakan metode kualitatif untuk memberikan wawasan komprehensif tentang efektivitas strategi ekspansi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Rasio Profitabilitas; Rasio Aktivitas; PT Alfaria Trijaya Tbk; Analisis Komparatif

Corresponding Author : Ni Ketut Ayu Citra Trisnasari, IAHN Gde Pudja Mataram, Jl. Pancaka No.7b, Mataram Barat, Kecamatan Selaperang, Kota Mataram, e-mail: ayucitratrisnasarii@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan global dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan berkembang. Kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Utari et al., 2022). Dengan menganalisis kinerja keuangan, kita dapat menilai kinerja perusahaan menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditor.

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai penentu berhasil tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan serta memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Andriyani et al., 2022). Salah satu alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode dan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya (Nugroho & Sunarya, 2024). Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari 4 bagian yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir dalam penelitian (Putri, 2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Hery dalam penelitian (Siahaan et al., 2023) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kemampuannya dalam menghasilkan laba yang besar (N. L. P. A. Dewi et al., 2019). Rasio ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dan biasanya dinilai oleh investor serta kreditor untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2011), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Selain itu, Brigham dan Houston (2006) juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan, salah satunya adalah dengan rasio keuangan sebagai alat analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi, dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu rasio yang mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan (Munandar & Darmawan, 2024). Semakin tinggi GPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan margin yang baik dan efisiensi dalam mengelola biaya produksi atau harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan adalah: pendapatan dikurangi harga pokok penjualan dibagi pendapatan dikali 100%. *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan

volume penjualan. Rumus yang digunakan adalah laba bersih dibagi penjualan dikali 100%. *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah laba bersih dibagi total asset dikali 100%. *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. ROE mengukur tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham. Rumus yang digunakan Adalah laba bersih dibagi total ekuitas dikali 100%. *Return on Investment* (ROI), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi dan tingkat keuntungan bersih dari suatu investasi dibandingkan dengan biayanya. ROI menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan investasi untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu laba bersih dibagi total investasi dikali 100%.

Rasio aktivitas juga menjadi alat ukur penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio aktivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sherman (2011) juga menyebutkan bahwa rasio aktivitas menyoroti penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Efektivitas dalam penggunaan asset dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas (Fitriyani, 2019). Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. TATO menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva. Rumus yang digunakan adalah penjualan dibagi total asset dikali 100%. *Fixed Asset Turnover* (FAT) yaitu rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan asset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. FAT mengukur efisiensi dan produktivitas asset tetap dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan adalah penjualan bersih dibagi asset tetap dikali 100%. *Inventory Turnover Ratio* (ITO), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. ITO mengindikasikan seberapa cepat perusahaan mengkonversi persediaan menjadi penjualan. Rumus yang digunakan adalah harga pokok penjualan dibagi persediaan dikali 100%.

Industri ritel di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, serta perubahan gaya hidup konsumen yang semakin praktis. Salah satu segmen ritel yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah minimarket. Minimarket menjadi pilihan utama masyarakat karena lokasi yang strategis, harga yang kompetitif, dan kemudahan akses. Di tengah persaingan yang ketat dalam industri ritel minimarket, kinerja keuangan menjadi faktor krusial yang menentukan keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Perusahaan ritel dituntut untuk tidak hanya fokus pada ekspansi gerai, tetapi juga harus memastikan bahwa kinerja keuangannya tetap sehat dan berkelanjutan (Trim, 2017).

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang dikenal dengan brand Alfamart merupakan salah satu perusahaan ritel terdepan di Indonesia yang bergerak di bidang minimarket. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan Keluarga dengan mulainya usaha dagang rokok dan barang-barang konsumsi (Priyatna, 2020). Alfamart menawarkan berbagai produk kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, serta memberikan berbagai layanan digital seperti *e-money*, pembayaran tagihan, voucher, tiket

online, dan layanan kurir. Sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya demi kepentingan para pemangku kepentingan. Periode 2021-2024 merupakan periode yang menarik untuk dianalisis karena mencakup masa pemulihan ekonomi pasca COVID-19, tantangan inflasi, serta dinamika perubahan perilaku konsumen yang semakin digital. Dalam rentang waktu ini, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk terus melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru, meningkatkan layanan digital, dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, namun ekspansi yang dilakukan tentu memerlukan investasi yang tidak sedikit, sehingga penting untuk mengevaluasi apakah ekspansi tersebut juga diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan yang baik, khususnya dari sisi profitabilitas dan efisiensi penggunaan asset (Azlina, 2022).

Analisis tren terhadap kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024 menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menjadi penting untuk dilakukan. Rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya, sementara rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FAT), dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO) akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan menganalisis tren kedua jenis rasio ini selama periode empat tahun, dapat diketahui pola pergerakan kinerja keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tren peningkatan, penurunan atau fluktuasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola pergerakan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian analisis kinerja keuangan perusahaan ritel. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis, serta bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis. Dengan memahami kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024 melalui analisis rasio profitabilitas dan aktivitas, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan bisnis di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Andika & Nawawi, 2020). Metode deskriptif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun 2021-2024 sehingga dapat diketahui tren perkembangannya. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka dari laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan sekunder yaitu laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan website resmi Perusahaan yaitu www.idx.co.id. Menurut Sekaran dan Bougie 2016 “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian saat ini (Sumardianti, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *time series* atau analisis deret waktu untuk mengidentifikasi tren kinerja keuangan.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan matematis untuk menggambarkan kondisi yang diteliti (Machali, 2021). Menurut Hanke dan Wichern 2005 “Analisis time series adalah metode yang menganalisis pola hubungan antara variabel dengan waktu untuk melihat perkembangan dalam periode tertentu (Salsabila & Oktaviarina, 2024). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. Pertama, mengumpulkan data dari laporan keuangan Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024. Data yang dikumpulkan meliputi penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, laba bersih, laba setelah pajak, total aset, total ekuitas, investasi, aset tetap, dan persediaan. Semua data ini kemudian disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dihitung dan dianalisis. Kedua, menghitung rasio profitabilitas yang terdiri dari 5 rasio yaitu *Gross profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Masing masing rasio dihitung menggunakan rumus yang telah di tentukan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Ketiga, menghitung rasio aktivitas yang terdiri dari 3 rasio yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FAT), dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Keempat, menyajikan hasil perhitungan dalam bentuk tabel untuk setiap tahun dari 2021 sampai 2024. Kelima, melakukan analisis komparatif dengan membandingkan nilai rasio dari tahun ke tahun untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan. Keenam, menginterpretasikan hasil analisis dengan memberikan penjelasan tentang arti dari nilai rasio yang telah diperoleh dan perkembangannya dan terakhir menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2021-2024, termasuk pola pergerakan rasio profitabilitas dan aktivitas dari tahun ke tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 pada tabel 1 di bawah ini, dilakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berikut adalah hasil perhitungan dan pembahasannya:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (IDX)

Nama Akun	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Persediaan	8.755.334	9.128.428	10.094.023	11.774.822
Investasi	352.455	784.283	766.594	780.076
Aset Tetap	6.462.667	7.204.035	8.052.524	9.002.080
Total Asset	27.370.210	30.746.266	34.246.183	38.798.382
Total Ekuitas	9.427.783	11.470.692	15.705.200	17.695.943
Pendapatan/Penjualan	84.904.301	96.924.686	106.944.683	118.227.031
Harga Pokok Penjualan	(67.329.674)	(76.902.242)	(83.878.566)	(92.861.550)
Laba Bruto/Laba Penjualan	17.574.627	20.022.444	23.066.117	25.365.481
Laba Bersih	2.783.812	3.770.188	4.429.298	4.078.572

Sumber: IDX tahun 2021-2024

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami pertumbuhan yang konsisten dari sisi asset, ekuitas, dan penjualan selama periode 2021-2024. Total asset perusahaan meningkat dari 27.370.210 pada tahun 2021 menjadi 38.798.382 pada tahun 2024, atau mengalami peningkatan sebesar 41,7%. Total ekuitas juga mengalami kenaikan signifikan dari 9.427.783 menjadi 17.695.943 dalam periode yang sama, meningkat sebesar 87,7%. Pendapatan penjualan menunjukkan tren positif dengan kenaikan dari 84.904.301 pada tahun 2021 menjadi 118.227.031 pada tahun 2024, atau meningkat sebesar 39,2%. Namun, terdapat indikasi yang perlu dicermati yaitu nilai laba setelah pajak yang fluktuatif dan cenderung negative pada tahun 2021, 2022, dan 2024. Hanya tahun 2023 yang mencatatkan laba setelah pajak positif sebesar 26.776. kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan ekspansi asset, namun masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba bersih yang konsisten setelah dikurangi dengan seluruh beban operasional dan pajak.

A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (A. C. Dewi & Estiningrum, 2021). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang di analisis meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Berikut adalah hasil perhitungan dan pembahasan masing-masing rasio.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel 2. Perhitungan GPM PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Gpm%
2021	84.904.301	67.329.674	21%
2022	96.924.686	76.902.242	21%
2023	106.944.683	83.878.566	22%

2024	118.227.031	92.861.550	21%
------	-------------	------------	-----

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, nilai GPM PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan kestabilan yang sangat baik selama periode penelitian. Pada tahun 2021, GPM tercatat sebesar 21%, kemudian stabil di 21% pada tahun 2022, meningkat menjadi 22% pada tahun 2023, dan kembali ke 21% pada tahun 2024. Fluktuasi yang terjadi sangat minimal, hanya berkisar 1 poin persentase selama 4 tahun periode penelitian.

Nilai GPM yang konsisten di sekitar 21-22% ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang stabil dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualannya. Margin laba kotor menjadi rasio yang paling efektif dalam menilai aktivitas penjualan produk pada bisnis ritel karena perusahaan ritel menjual semua produk dari persediaan yang dimilikinya (Dwita et al., 2022). Stabilitas GPM yang terjaga menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan harga pokok penjualan meskipun menghadapi berbagai dinamika pasar dan persaingan yang ketat di industri ritel minimarket.

Konsistensi nilai GPM ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki daya tawar yang cukup baik terhadap pemasok dan mampu mengendalikan biaya pembelian barang dagangan dengan efektif. Menurut Harahap, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Ginting, 2018). Perusahaan berhasil menjaga efisiensi dalam rantai pasokan sehingga kenaikan harga pokok penjualan yang terjadi seiring waktu dapat diimbangi dengan penyesuaian harga jual yang proporsional.

2. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3. Perhitungan NPM PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Npm%
2021	2.783.812	84.904.301	3%
2022	3.770.188	96.924.686	4%
2023	4.429.298	106.944.683	4%
2024	4.078.572	118.227.031	3%

Sumber: data diolah

Hasil analisis NPM pada tabel 3 menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun terdapat fluktuasi selama periode penelitian. Nilai NPM perusahaan dimulai dari 3% pada tahun 2021, meningkat menjadi 4% pada tahun 2022 dan bertahan di 4% pada tahun 2023, kemudian turun kembali menjadi 3% pada tahun 2024. Meskipun persentasenya terlihat kecil, NPM di kisaran 3-4% masih menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.

Perbedaan antara GPM (21-22%) dengan NPM (3-4%) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang cukup baik, namun setelah dikurangi dengan beban operasional, beban bunga, dan pajak, margin laba bersih yang tersisa menjadi lebih kecil. Hal ini wajar terjadi pada perusahaan ritel yang memiliki struktur biaya operasional yang tinggi, termasuk biaya untuk tenaga kerja, sewa lokasi gerai, utilitas, pemasaran, dan biaya operasional lainnya.

NPM yang berada di kisaran 3-4% ini menunjukkan bahwa Perusahaan beroperasi dengan margin tipis, yang merupakan karakteristik umum industri ritel minimarket di Indonesia. Persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk menjaga harga jual yang kompetitif, sementara biaya operasional untuk ekspansi dan pemeliharaan ribuan gerai

tetap tinggi. Penurunan NPM di tahun 2024 perlu menjadi perhatian manajemen untuk mengevaluasi efisiensi operasional.

3. *Return on Asset (ROA)*

Tabel 4. Perhitungan ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Roa%
2021	2.783.812	27.370.210	10%
2022	3.770.188	30.746.266	12%
2023	4.429.298	34.246.183	13%
2024	4.078.572	38.798.382	11%

Sumber: data diolah

Perhitungan *Return on Asset (ROA)* pada tabel 4 menunjukkan nilai yang positif dan cukup baik selama periode penelitian. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 10% kemudian meningkat menjadi 12% pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya 13% pada tahun 2023, sebelum turun menjadi 11% pada tahun 2024. Nilai ROA yang berkisar antara 10-13% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari setiap rupiah asset yang digunakan. Peningkatan ROA dari 10% di tahun 2021 menjadi 13% di tahun 2023 mengindikasikan peningkatan efisiensi penggunaan asset, namun penurunan ROA menjadi 11% pada tahun 2024 perlu dicermati lebih lanjut, karena hal ini bisa disebabkan oleh pertumbuhan asset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih. Meskipun ROA mengalami penurunan di tahun 2024, nilai 11% masih tergolong baik untuk industri ritel.

Total asset perusahaan yang meningkat selama periode penelitian menunjukkan investasi yang agresif dalam pengembangan bisnis, termasuk pembukaan gerai baru dan peningkatan infrastruktur. ROA yang tetap positif mengindikasikan bahwa investasi tersebut tetap menghasilkan return yang menguntungkan, meskipun memerlukan waktu untuk mencapai efisiensi optimal.

4. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 5. Perhitungan ROE PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Roe%
2021	2.783.812	9.427.783	30%
2022	3.770.188	11.470.692	33%
2023	4.429.298	15.705.200	28%
2024	4.078.572	17.695.943	23%

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan ROE pada tabel 5 menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai yang cukup tinggi selama periode penelitian. Nilai ROE perusahaan dimulai dari 30% pada tahun 2021, meningkat menjadi 33% pada tahun 2022 yang merupakan titik tertinggi, kemudian turun menjadi 28% pada tahun 2023 dan terus menurun menjadi 23% pada tahun 2024. Meskipun mengalami tren penurunan, ROE yang berkisar antara 23-33% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang sangat baik bagi pemegang saham.

Penurunan ROE dari tahun ke tahun dapat dijelaskan oleh 2 faktor utama. Pertama, pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih. Total ekuitas meningkat dari 9.427.783 pada tahun 2021 menjadi 17.695.943 pada tahun 2024. Kedua, penurunan laba bersih pada tahun 2024 menjadi 4.078.572 dari 4.429.298 pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas perusahaan. Meskipun ROE menurun, nilai 23-33% pada tahun 2024 masih tergolong sangat baik dan menunjukkan

bahwa perusahaan masih memiliki kredibilitas yang baik di mata investor dan tetap mampu memberikan return yang layak kepada pemegang saham.

5. *Return on Investment (ROI)*

Tabel 6. Perhitungan ROI PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Investasi	Roi%
2021	2.783.812	352.455	790%
2022	3.770.188	784.283	481%
2023	4.429.298	766.594	578%
2024	4.078.572	780.076	523%

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan ROI pada tabel 6 menunjukkan nilai yang sangat tinggi namun berfluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2021, ROI tercatat sebesar 790%, kemudian turun menjadi 481% pada tahun 2022, kemudian naik lagi menjadi 578% pada tahun 2023, dan turun menjadi 523% pada tahun 2024. Nilai ROI yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa laba penjualan yang dihasilkan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai investasi yang tercatat dalam neraca. Laba bersih perusahaan naik dari 2.783.812 di tahun 2021 menjadi 4.078.572 di tahun 2024, atau naik sekitar 46,5%. Sementara itu, nilai investasi juga meningkat dari 352.455 menjadi 780.076 dalam periode yang sama, atau naik sekitar 122,5%. Pertumbuhan investasi yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan laba bersih inilah yang menyebabkan ROI menurun dari tahun 2021 ke 2022.

Penurunan ROI yang cukup drastis dari 790% pada tahun 2021 menjadi 481% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penambahan investasi yang signifikan di tahun 2022. Meskipun laba bersih tetap tumbuh, tapi pertumbuhan investasi lebih cepat sehingga efisiensi per rupiah investasi menjadi menurun. Namun, kenaikan ROI di tahun 2023 dan 2024 menandakan bahwa investasi-investasi yang dilakukan mulai memberikan hasil yang lebih baik.

B. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Menurut Brigham dan Houston, rasio aktivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Setyaningsih & Sucipto, 2021). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang dianalisis meliputi *Total Asset Turnover (TATO)*, *Fixed Asset Turnover (FAT)*, dan *Inventory Turnover Ratio (ITO)*

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Tabel 7. Perhitungan TATO PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Penjualan	Total Asset	Tato
2021	84.904.301	27.370.210	3,10
2022	96.924.686	30.746.266	3,15
2023	106.944.683	34.246.183	3,12
2024	118.227.031	38.798.382	3,05

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan TATO pada tabel 7 menunjukkan nilai yang tinggi dan relatif stabil selama periode penelitian, berkisar antara 3,05 hingga 3,15 kali. Pada tahun 2021, TATO tercatat sebesar 3,10 kali, meningkat menjadi 3,15 kali pada tahun 2022 yang merupakan nilai tertinggi dalam periode penelitian, kemudian sedikit turun menjadi 3,12

pada tahun 2023, dan turun lagi menjadi 3,05 kali pada tahun 2024. Nilai TATO yang berkisar antara 3-3,15 kali menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menghasilkan penjualan sekitar 3 kali lipat dari total aset yang dimiliki dalam satu tahun.

TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Dalam industri ritel, TATO yang tinggi adalah indikator positif karena menunjukkan perputaran aset yang cepat. Nilai 3,05-3,15 kali berarti setiap Rp 1 aset yang dimiliki Perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 3,05-3,15 dalam setahun. Namun, penurunan TATO dari 3,15 kali pada tahun 2022 menjadi 3,05 kali pada tahun 2024 perlu mendapat perhatian, karena mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset sedikit lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan, yang dapat menunjukkan adanya aset yang belum dimanfaatkan secara optimal atau gerai-gerai baru yang belum mencapai tingkat penjualan yang optimal.

2. Fixed Asset Turnover (FAT)

Tabel 8. Perhitungan FAT PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Penjualan Bersih	Asset Tetap	Fat
2021	84.904.301	6.462.667	13,14
2022	96.924.686	7.204.035	13,45
2023	106.944.683	8.052.524	13,28
2024	118.227.031	9.002.080	13,13

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan FAT pada tabel 8 menunjukkan nilai yang tinggi dan cukup stabil, berkisar antara 13,13 hingga 13,45 kali selama periode penelitian. Pada tahun 2021, FAT tercatat sebesar 13,14 kali meningkat menjadi 13,45 kali pada tahun 2022 yang merupakan nilai tertinggi, kemudian turun menjadi 13,28 kali pada tahun 2023, dan turun lagi menjadi 13,13 kali pada tahun 2024. Nilai FAT yang berkisar antara 13-13,45 kali menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Artinya, setiap Rp 1 aset tetap yang dimiliki dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 13,13-13,45 dalam setahun.

Dalam bisnis ritel minimarket, aset tetap utama adalah gerai-gerai toko yang tersebar di berbagai lokasi strategis. FAT yang tinggi menunjukkan bahwa setiap gerai mampu menghasilkan penjualan yang tinggi relatif terhadap nilai aset tetap yang diinvestasikan. Tren penurunan FAT dari 13,45 kali pada tahun 2022 menjadi 13,13 kali pada tahun 2024 perlu mendapat perhatian. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan aset tetap yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan. Aset tetap meningkat 39,3% dari 6.462.667 pada tahun 2021 menjadi 9.002.080 pada tahun 2024, sementara penjualan hanya meningkat 39,2% dalam periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa gerai-gerai baru yang dibuka mungkin belum mencapai kematangan operasional. Meskipun FAT masih sangat tinggi, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap penambahan aset tetap baru melalui pembukaan gerai dapat segera memberikan kontribusi penjualan yang signifikan sehingga dapat menutup biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

3. Inventory Turnover Ratio (ITO)

Tabel 9. Perhitungan ITO PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Ito
2021	67.329.674	8.755.334	7,69

2022	76.902.242	9.128.428	8,42
2023	83.878.566	10.094.023	8,31
2024	92.861.550	11.774.822	7,89

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan ITO pada tabel 9 menunjukkan nilai yang tinggi dan mengalami fluktuasi selama periode penelitian, berkisar antara 9,70 hingga 10,62 kali. Pada tahun 2021, ITO tercatat sebesar 9,70 kali, meningkat signifikan menjadi 10,62 kali pada tahun 2022 yang merupakan nilai tertinggi, sedikit turun menjadi 10,59 kali pada tahun 2023, dan turun lagi menjadi 10,04 kali pada tahun 2024. Nilai ITO yang berkisar antara 9,70-10,62 kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perputaran persediaan yang sangat cepat, yaitu persediaan berputar hamper 10 kali dalam setahun atau sekitar setiap 36 hari. Hal ini merupakan karakteristik yang sangat positif dalam bisnis ritel minimarket, dimana produk yang dijual adalah produk kebutuhan sehari-hari dengan perputaran yang cepat dan masa simpan yang relatif pendek.

Perputaran persediaan yang cepat mengindikasikan beberapa hal positif. Pertama, perusahaan memiliki sistem manajemen persediaan yang efisien sehingga dapat meminimalkan produk yang tersimpan terlalu lama di gudang atau rak toko. Kedua, tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan konsumen dan perputarannya cepat. Ketiga, resiko kerugian akibat produk kadaluarsa atau rusak dapat diminimalkan. Peningkatan ITO dari 9,70 kali pada tahun 2021 menjadi 10,62 kali pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Namun, penurunan ITO menjadi 10,04 kali pada tahun 2024 perlu mendapat perhatian. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan persediaan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan, yang mengindikasikan penumpukan stok untuk mengantisipasi ekspansi gerai baru atau perubahan pola pembelian konsumen.

C. Analisis Tren Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan aktivitas yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa pola dan tren penting dalam kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024:

Pertama dari sisi operasional, perusahaan menunjukkan kinerja operasional yang sangat baik dengan rasio aktivitasnya yang tinggi dan konsisten. *Total Asset Turnover* (TATO) berkisar 3,05-3,15 kali, *Fixed Asset Turnover* (FAT) berkisar 13,13-13,45 kali, dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO) berkisar 9,70-10,62 kali, angka-angka ini mengindikasikan kemampuan optimal perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan memutar persediaan dengan cepat. Dengan kata lain, setiap rupiah asset yang dimiliki bisa menghasilkan penjualan yang berkali-kali lipat, total asset berputar sekitar 3 kali setahun, asset tetap berputar 13 kali, dan persediaan berputar 10 kali.

Kedua dari sisi profitabilitas, ada gap yang cukup besar. GPM nya stabil di kisaran 21-22%, NPM yang lebih rendah di kisaran 3-4% menunjukkan bahwa beban operasional perusahaan cukup tinggi. Hal ini wajar terjadi pada perusahaan ritel yang sedang dalam fase ekspansi agresif, karena investasi digunakan untuk pembukaan gerai baru, perekrutan karyawan, dan pengembangan infrastruktur memerlukan biaya operasional yang besar.

Ketiga, ROE yang berada di kisaran 23-33% dan ROA di kisaran 10-13% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memberikan return yang layak kepada pemegang saham dan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Meskipun terdapat tren penurunan di tahun 2024, nilai-nilai tersebut masih tergolong baik untuk industri ritel. Penurunan ini kemungkinan karena banyaknya gerai baru yang dibuka dan belum optimal menghasilkan profit.

Keempat, tren penurunan beberapa rasio di tahun 2024 mengindikasikan bahwa pertumbuhan asset dan ekuitas lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan dan laba. Hal ini menunjukkan bahwa investasi-investasi baru yang dilakukan perusahaan, seperti pembukaan gerai baru masih dalam fase pematangan dan belum mencapai produktivitas yang optimal. Diperlukan waktu bagi gerai-gerai baru untuk bisa berkontribusi maksimal terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental operasional yang kuat dengan efisiensi pemanfaatan asset yang sangat baik, namun masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba bersih yang memadai. Kondisi ini merupakan *trade-off* yang umum terjadi pada perusahaan yang sedang melakukan ekspansi agresif, dimana investasi jangka pendek belum memberikan return yang optimal, namun diharapkan akan memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk penguasaan pasar dan peningkatan profitabilitas di masa sekarang. Dengan kata lain Alfamart sedang ‘investasi sekarang untuk profit nanti’.

PENUTUP

Berdasarkan analisis komparatif kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2021-2024 menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas, penelitian ini menemukan beberapa hal penting. Dari sisi operasional, perusahaan menunjukkan efisiensi yang baik dengan rasio aktivitas yang tinggi seperti TATO (3,05-3,15 kali), FAT (13,13-13,45 kali), dan ITO (9,70-10,62 kali), yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan penjualan cukup optimal. Namun, ada kesenjangan antara kinerja operasional dengan profitabilitas bersih, dimana GPM yang stabil di kisaran 21-22% kontras dengan NPM yang lebih rendah di kisaran 3-4%, mengindikasikan beban operasional yang cukup besar akibat strategi ekspansi agresif perusahaan. ROI menunjukkan fluktuasi dari 790% pada tahun 2021 turun menjadi 481% pada tahun 2022, kemudian naik lagi menjadi 578% tahun 2023 dan 523% di tahun 2024. Pola ini mencerminkan dampak dari penambahan investasi yang signifikan di tahun 2022, dimana pertumbuhan investasi 122,5% lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih 46,5% dalam periode 2021-2024. Sementara ROE yang berada di kisaran 23-33% dan ROA di kisaran 10-13% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan return kepada pemegang saham dan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki, meskipun terdapat tren penurunan di tahun 2024.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis hanya menggunakan data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif. Kedua, periode penelitian yang terbatas pada 4 tahun yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2024 sehingga belum cukup untuk melihat dampak Panjang dari strategi ekspansi perusahaan. Ketiga, penelitian ini tidak membandingkan kinerja PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan kompetitor sejenis seperti Indomaret atau minimarket lainnya, sehingga belum bisa memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan industri.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan beberapa agenda riset yang dapat dikembangkan. Pertama, melakukan analisis komparatif dengan kompetitor utama untuk mendapatkan *benchmark* industri. Kedua, memperpanjang periode penelitian hingga 5-10 tahun untuk melihat pola jangka Panjang dan dampak investasi ekspansi. Ketiga, menambahkan analisis rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan, dan terakhir melakukan studi kasus mendalam terhadap efektivitas strategi dengan menganalisis kontribusi gerai-gerai baru terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, J., & Nawawi, M. T. (2020). *Pengaruh Kompensasi Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT . Kurnia Mandiri Jaya pada Divisi Distribusi Kantor Pusat di Cirebon. II(3)*, 723–729.
- Andriyani, I., Sakarina, S., Suharti, S., & Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 903–916.
- Azlina, Y. (2022). Analisa Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z–Score. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 3(2), 107–118.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management: Concise by Cengage. *Cengage Learning*, 1–7.
- Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 409–420.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Dwita, F., Kamila, N., Santosa, A. T., & Agustine, L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Ritel di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 96–109.
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4(2).
- Ginting, M. C. (2018). Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
- Munandar, A., & Darmawan, I. (2024). COMPARATIVE STUDY OF GROSS PROFIT MARGIN AND NET PROFIT MARGIN AT THE TOBACCO COMPANIES PT GUDANG GARAM TBK AND PT HM SAMPOERNA TBK. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 45–53.
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 1–12.
- Priyatna, D. Y. (2020). *Pengelolaan Donasi Pelanggan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Alfamart Kota Metro)*. IAIN Metro.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 109–114.
- Salsabila, N., & Oktaviarina, A. (2024). Peramalan PDRB PERAMALAN PDRB DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN MODEL ARIMAX DENGAN VARIABEL EKSOGEN EKSPOR-IMPOR. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 12(1), 208–218.
- Setyaningsih, I. P., & Sucipto, A. (2021). Moderasi ukuran perusahaan pada profitabilitas,

- leverage dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 17(2), 141–162.
- Sherman, E. H. (2011). *Finance and accounting for nonfinancial managers*. AMACOM Div American Mgmt Assn.
- Siahaan, S. D. N., Faiz, A., Nawawi, M. R., & Hermawan, A. P. (2023). Financial Performance Analysis Based on Financial Ratios at PT Aneka Tambang Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM)*, 2(2), 201–214.
- Sumardianti, A. T. (2023). *ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021*. Akuntansi.
- Trim, B. (2017). *Eksis di Bisnis Ritel: Strategi Melejitkan Daya Saing Minimarket Modern*. Trim Komunikata.
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545.